

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.3.1 Subyek Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah seluruh pemerintah Kab/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta Periode tahun 2011 – 2015, peneliti mengambil lokasi penelitian Provinsi D.I.Yogyakarta dengan alasan bahwa Provinsi D.I.Yogyakarta adalah salah satu daerah Istimewa yang di berikan oleh Pemerintah yang mempunyai sistem otonomi berbeda dari Daerah yang lain, dengan berjumlah 6 Kab/Kota, terdiri dari 5 Kabupaten dan 1 Kota.

3.3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan memberikan gambaran yang sistematis factual dan akurat berdasarkan data yang ada dimana peneliti ini tidak hanya menafsirkan data saja akan tetapi analisa dan interpretasi dari data tersebut

3.3.3 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari DJPK.depkeu serta data – data lainnya yang berasal dari studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti.

3.3.4 Definisi Operasional Variable

Definisi dari setiap variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Indikator variabel Pendapatan Asli Daerah dapat diukur dengan rumus:

$$PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan + Lain-lain PAD yang Sah$$

b. Dana Perimbangan

Dana Perimbangan daerah adalah dana yang bersumber dari penerimaan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi, Berdasarkan aturan desentralisasi fiskal yang ada.

c. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Ada beberapa cara untuk mengukur Kinerja Keuangan Daerah salah satunya yaitu dengan menggunakan Rasio Kinerja Keuangan Daerah. Beberapa rasio

yang bisa digunakan adalah : Rasio Kemandirian, Rasio Efektifitas, dan Rasio Efisiensi.

1. Rasio Kemandirian

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Bantuan Pusat dan Pinjaman}} \times 100\%$$

Atau

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Rasio kemandirian keuangan daerah atau yang sering disebut sebagai otonomi fiskal menunjukkan daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah. Rasio ini juga menggambarkan ketergantungan pemerintah daerah terhadap sumber dana eksternal (Mahmudi, 2010:142).

Dengan adanya beberapa rasio di atas Saya sebagai peneliti memakai Rasio Kemandirian dalam mencari Kinerja Keuangan Daerah Kab/Kota Di Provinsi D.I.Yogyakarta. Jika rasio kemandirian di atas menunjukkan hasil angka yang sesuai target, maka Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi D.I.Yogyakarta dapat dikatakan baik.

3.3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data laporan realisasi APBD diperoleh dari situs Direktorat Jendral Keungan Daerah Departemen Dalam Negeri, dan memperoleh data dengan jalan mengumpulkan, mencatat data – data yang telah di publikasi

3.3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dikemukakan dalam suatu penelitian dan untuk memperhitungkan besarnya efek suatu perubahan dari suatu kejadian terhadap kejadian lainnya. Teknik analisis data merupakan teknik menyederhanakan data dalam bentuk-bentuk yang mudah di baca, dipahami, dan di interpretasikan. Hal itu dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran-gambaran yang jelas mengenai kejadian yang diteliti karena analisis tersebut berguna dalam pemecahan masalah. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah Regresi Data Panel dengan persamaan sebagai berikut:

Rumus regresi data panel :

$$\text{Log}Y_{1it} = \alpha + \text{Log}\beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Dimana :

Y_1 = Kinerja Keuangan Daerah (%)

α = Konstanta

$\beta_1\beta_2$	= Koefisien Garis Regresi
X_1	= Pendapatan Asli Daerah (Rp)
X_2	= Dana Perimbangan (Rp)
i	= Data Cross-Section “ Kabupaten/Kota di Prov Jatim
t	= Data Time Series tahun 2011-2015

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

Rasio Kemandirian

$$Rasio\ Kemandirian = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Bantuan Pusat dan Pinjaman}} \times 100\%$$

Atau

$$Rasio\ Kemandirian = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Rasio kemandirian keuangan daerah atau yang sering disebut sebagai otonomi fiskal menunjukkan daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah. Rasio ini juga menggambarkan ketergantungan pemerintah daerah terhadap sumber dana eksternal (Mahmudi, 2010:142).

Tabel 1. Pola Hubungan dan Tingkat Kemampuan Daerah

Kemampuan Keuangan	Kemandirian (%)	Pola Hubungan
Rendah Sekali	0%-25%	Instruktif
Rendah	25%-50%	Konsultatif
Sedang	50%-75%	Partisipatif
Tinggi	75%-100%	Delegatif

Sumber: Reksohadiprojo dan Thoha dalam hermi Oppier (2013:82)

a. **Common Effect Model atau Pooled Least Square (PLS):**

Pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data *cross section* dalam berbagai kurun waktu adalah sama. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. **Fixed Effect Model (FE):**

model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep.

Namun demikian sloponya sama antar variabel. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

c. **Random Effect Model (RE) :**

model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing daerah. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS)

Penentuan Model Estimasi :

Untuk memilih model yang paling tepat, maka dilakukan beberapa pengujian, antara lain :

Uji (Uji Chow)

Uji Chow dilakukan untuk menentukan metode *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih dalam mengestimasi data panel. Pengujian ini dilakukan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Metode *Pooled Least Square* (PLS)

H_1 = Metode *Fixed Effect* (FE)

Dengan ketentuan :

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Pengujian hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis sebagai berikut :

1) Pengujian hipotesis secara partial (uji t)

Pengujian dilakukan untuk mengetahui secara partial apakah variable independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variable independen. Pengujian ini dilakukan dengan uji dua arah dengan hipotesa :

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya tidak terpengaruh secara signifikan dari variable independen terhadap variable dependen.

$H_0 : \beta_i \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variable independen terhadap variable dependen.

Untuk menghitung nilai t_{hitung} digunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

Dimana :

β_i = Koefisien korelasi

$Se(\beta_i)$ = Standar error koefisien regresi

Dengan kriteria pengujian :

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Pengujian secara bersama-sama (uji F)

Pengujian dilakukan secara bersama-sama variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan di luar hipotesa :

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4$ artinya tidak terpengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama

$H_1 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4$ artinya terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Untuk

menentukan F_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{MSS_{dari ESS}}{MSS_{dari RS}} = \frac{\frac{R^2}{k-1}}{\frac{1-R^2}{n-k}}$$

Dimana :

MSS = Jumlah kuadrat yang dijelaskan

ESS = Jumlah kuadrat residual

k = Jumlah variabel

n = Jumlah observasi

Kriteria pengujian :

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi (R-Squared)

Koefisien determinasi menggambarkan tingkat hubungan antara satu atau beberapa variabel bebas dengan terikat. R^2 merupakan besaran non negatif, batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Suatu R^2 sebesar 1 berarti terjadi hubungan sempurna, sedangkan R^2 yang bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel variabel bebas, dengan demikian semakin kecil R^2 semakin lemah hubungan antar variabel.